

**PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH
SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEHIDUPAN AGAMA MASYARAKAT ISTANBUL (1453-1481 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

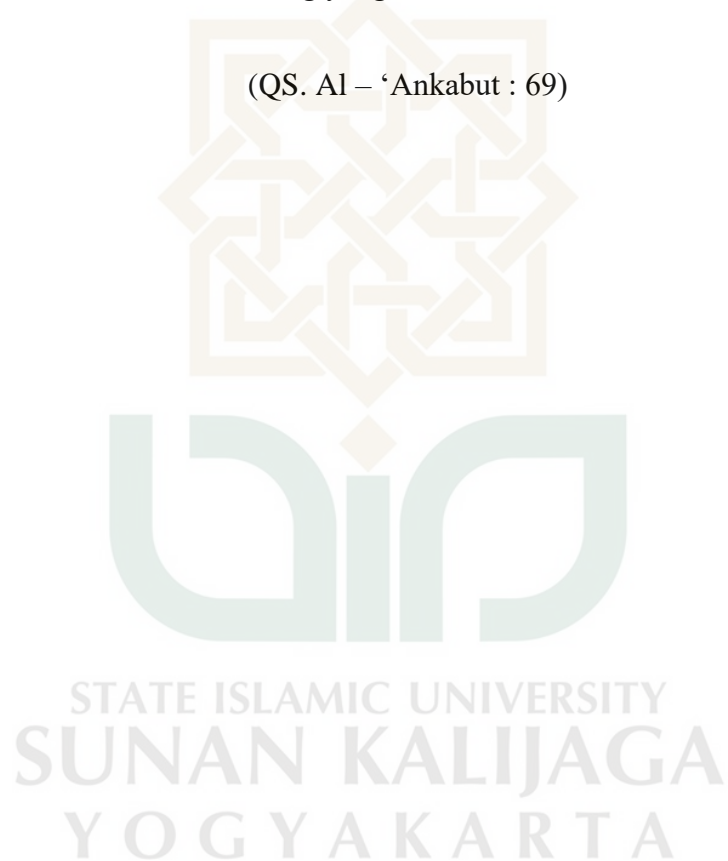
Dwi Aryani
NIM: 15120095

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN MOTTO

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”

(QS. Al – ‘Ankabut : 69)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu

Suami

Semua guru penulis :

Guru TK PKK 19 Bonggalan

Guru SD Negeri Bonggalan

Guru SMP Negeri 2 Sanden

Guru MAN 1 Bantul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1637/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Penaklukan Konstantinopel Oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Agama Masyarakat Istanbul 1453-1481 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI ARYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120095
Telah diujikan pada : Senin, 18 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 630876088d466



Penguji I

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 630863c0e7d00



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A

SIGNED

Valid ID: 63070843994fb



Yogyakarta, 18 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6308824a47acb

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Aryani

NIM : 15120095

Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Dwi Aryani
NIM : 15120095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab Dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT
ISTANBUL (1453-1481 M)

Yang ditulis oleh:

Nama	Dwi Aryani
NIM	15120095
Program Studi	Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,


Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Maha suci Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Segala puji hanya milik Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan segala nikmat, karunia dan kebaikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Agama Masyarakat Istanbul 1453-1481 M”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW suri teladan terbaik yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat nanti. Aamiin

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menempuh proses yang panjang. Proses yang penuh dengan rintangan dan menguji kesabaran, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan

Kebudayaan Islam sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, motivasi, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Riswinarno, S.S., M.M., yang selalu memberikan semangat untuk terus mengerjakan hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. Yang telah mempermudah proses pengajuan judul skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. Yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rujono dan Ibu Sukirah yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa dan dukungan baik secara materi maupun non materi.
8. Kedua mertuaku, Bapak Sangidu dan Ibu Ngasiyem, yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang.
9. Suamiku tercinta, Khusthanul Rozak S.Pd., yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal, dan menjadi tempat ternyaman untuk bersandar terhadap berbagai ujian yang dihadapi.
10. Keempat kakak dan Adiku, Muhammad Khusnul Arifin, Eva Karlina, Isdiyono S.Pd., Indah Indina Rahayu S.Pd., dan Muhammad Khoirul Akbar yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan Dini, Nurul, Atul, Fatimah, Ifah, Eka, Firda, Anna, Ratna dan Dani yang telah menjadi tempat curhat dan keluh kesah serta memberikan dukungan, semangat kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman SKI angkatan 2015, Anisah, Haris, Adib, Panca, Susi, Hidayati dan teman-teman SKI angkatan 2015 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

13. Teman-teman KKN 248 Mojosari, Liza, Zahra, Fara, Zulfa, Dila, Ikhsan, Iskandar, Rafli dan Hasan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidup selama dua bulan mengabdikan.
14. Ustadz – Ustadzah tim Tilawati Cabang DIY yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang sudah mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan.

Atas bantuan dan dukungannya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi penulis maupun khalayak umum. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya jika dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2011

Penulis,



Dwi Aryani
NIM : 15120095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KONDISI KONSTANTINOPEL MENJELANG PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL.....	20
A. Latar Belakang Penaklukan Konstantinopel	20

BAB III PROSES PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL	27
A. Alasan-Alasan Sultan Muhammad Al Fatih Melakukan Penaklukan Konstantinopel	28
B. Persiapan-persiapan Penaklukan	29
C. Penaklukan Konstantinopel.....	39
BAB IV DAMPAK PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL TERHADAP KEHIDUPAN AGAMA MASYARAKAT ISTANBUL	59
A. Perubahan Gereja Hagia Sophia menjadi Masjid Aya Sophia.....	60
B. Konversi Agama.....	61
C. Penetapan Hukum Islam Pasca Penaklukan Konstantinopel	65
D. Pergantian Nama Konstantinopel menjadi Istanbul	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana latar belakang penaklukan Konstantinopel, menjelaskan alasan-alasan Muhammad Al Fatih menaklukan Konstantinopel, dan menjelaskan bagaimana dampak penaklukan Konstantinopel terhadap kehidupan beragama masyarakat Istanbul. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik.

Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian *library research*. Langkah-langkah yang ditempuh berurutan, yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik atau verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber, Interpretasi (analisis data), dan historiografi (penulisan hasil).

Hasil dari penulisan skripsi ini adalah Muhammad Al Fatih berhasil menaklukan Konstantinopel pada 1453 M setelah melalui persiapan-persiapan yang matang yaitu pengadaan senjata perang, menyeleksi pasukan yang kuat, memperkuat angkatan laut, mengadakan perjanjian-perjanjian dengan negara tetangga, hingga melakukan negosiasi dengan kaisar Konstantin. Alasan-alasan Muhammad Al Fatih menaklukan Konstantinopel adalah meneruskan pendahulunya yang sangat berambisi menaklukan Konstantinopel karena mengemban sebuah hadist Rasulullah. Hadist tersebut berbunyi “Sesungguhnya Konstantinopel itu pasti akan dibuka (ditaklukan). Sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya.”(HR.Bukhari). Selain alasan tersebut Muhammad Al Fatih juga ingin menguasai kegiatan perdagangan Internasional di kawasan Konstantinopel, ingin meruntuhkan dominasi Byzantium Romawi Timur, dan menegaskan kekuatan Islam di dunia Internasional. Dampak penaklukan bagi agama adalah adanya perubahan Gereja Hagia Sophia menjadi Masjid Aya Sophia, adanya konversi agama bagi masyarakat pribumi yaitu keinginan pindah memeluk Islam, penetapan hukum Islam pasca penaklukan, dan perubahan nama Konstantinopel menjadi Istanbul.

Kata kunci: Penaklukan Konstantinopel, Dampak Kehidupan Agama Masyarakat Istanbul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konstantinopel adalah sebuah kota yang pernah menjadi pusat peradaban kekaisaran Romawi Timur. Kota ini dikelilingi lautan yang dijaga menggunakan rantai dan dilindungi oleh tiga lapis dinding. Dinding satu dengan lainnya berjarak 20 meter. Pagar dindingnya sangat tinggi hingga 60 kaki, dilengkapi dengan menara, pagar, pos pemantau, dan dijaga oleh banyak pasukan.

Konstantinopel dikenal dengan dindingnya yang kokoh. Seperti pernyataan Felix Y. Siauw tentang dinding tersebut: Konstantinopel sendiri bukanlah kota yang lemah. Posisinya sebagai ibukota Byzantium, pewaris satu-satunya imperium Romawi menjadikannya memiliki semua teknologi perang dan kejayaan sistem militer yang sempat memimpin dunia, wilayah lautnya sangat luas dan armada lautnya menjadi yang terbaik pada masanya. Tembok Konstantinopel memiliki prestasi selama 1.123 tahun menahan 23 serangan yang dialamatkan kepadanya. Hanya sekali saja tembok bagian lautnya pernah ditembus oleh pasukan salib pada 1204, selain itu semua serangan sukses dinetralkan pasukan pertahanannya.¹

¹ Felix Y. Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta: AlFatih Press, 2013), hlm. 60.

Dari segi militer, kota ini termasuk kota paling aman dan terlindungi, karena didalamnya terdapat pagar pengaman dan perlindungan secara alami.² Penaklukan Konstantinopel dilakukan sejak masa pemerintahan Muawiyah bin Abu Sofyan. Usaha ini berlanjut pada masa berikutnya yaitu pada masa Dinasti Abbasiyah. Dinasti ini melakukan serangan berkali-kali, tetapi semua serangan itu gagal. Pada masa Sultan Dinasti Turki Utsmani, mereka kembali melakukan serangan dan mengalami kegagalan. Namun salah satu Sultan Turki Utsmani yaitu Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Istanbul pada tahun 1453 M.³

Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perjalanan sejarah umat Islam. Penaklukan ini merupakan suatu peristiwa yang panjang dalam sejarah. Sekitar tujuh abad kekuasaan Islam sebelumnya mencoba menaklukkan Konstantinopel, namun mengalami kegagalan. Kekuasaan Islam tersebut telah menyebar luas sampai ke wilayah Afrika dan Spanyol di Eropa. Konstantinopel berhasil ditaklukkan oleh Sultan Muhammad II yang kemudian dikenal dengan nama Muhammad Al-Fatih berkat keberhasilannya menaklukkan Konstantinopel.⁴ Keberhasilan Sultan Muhammad Al-Fatih menaklukkan Konstantinopel menjadi sesuatu yang istimewa dan sangat mengagumkan bagi umat Islam. Keruntuhan

² Churyha El Khadiri, *Cordoba, Konstantinopel & Vienna: Tiga Kota Saksi Sejarah Kejayaan Peradaban Islam yang Terlupakan* (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 109.

³ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*, terj. Muhammad Isa Anshory (Sukoharjo: Al-Wafi), hlm. 171.

⁴Sarkowi, *Jurnal Criksetra: Peranan Muhammad Al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi*, Vol. 5 No. 10, 2016.

kota ini menjadi salah satu bukti kebenaran janji Nabi Muhammad SAW kepada Islam.

Di antara janji Rasulullah SAW tentang penguasaan wilayah Timur dan Barat oleh umat Islam, terpusat pada dua Imperium adidaya masa itu, yaitu Persia dan Romawi Timur. Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya "Jika Kisra (Raja Persia) binasa maka tidak akan ada lagi Kisra lain sesudahnya dan jika Qaishar (Raja Romawi) binasa maka tidak akan ada lagi Qaishar lain sesudahnya. Dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan mengambil perbendaharaan kekayaan keduanya (sebagai ghanimah) di jalan Allah".⁵

Sebagaimana Kekaisaran Persia, Kekaisaran Bizantium juga berusaha ditaklukan oleh umat Islam. Kemenangan umat Islam atas pasukan Bizantium dalam Perang Yarmuk⁶ (634 M) membuka pintu kejatuhan Suriah dan Palestina. Satu demi satu kota-kota penting Bizantium jatuh ke tangan umat Islam. Busra⁷ jatuh pada tahun 634 M, disusul Damasykus (636 M), Yerusalem (638 M), Caesaria⁸ (640 M).⁹ Propinsi Bizantium berikutnya yang ditaklukan umat Islam

⁵ Hadis Riwayat Imam Bukhori. Hadis nomor 2888 dalam *Shahih Imam Bukari*, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2888>, diakses tanggal 22 Agustus 2022.

⁶ Yarmuk merupakan nama sungai yang mengalir dari dataran tinggi Herat ke sebelah selatan danau Tiberius. Pasukan Islam dan Romawi bertemu di tepi sungai Yarmuk, di suatu tempat yang disebut Waquza. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Islam yang berjumlah 40.000 dipimpin oleh Khalid ibn Walid, berhasil mengalahkan pasukan Romawi yang berjumlah 120.000 orang. Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, terj. H. A. Bahauddin (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 45.

⁷ Busra merupakan ibukota Kerajaan Ghassan.

⁸ Caesaria merupakan pelabuhan di pesisir Palestina.

adalah Mesir. Heliopolis dan Babilon dapat dikuasai pada tahun 641 M, disusul Iskandariyah tahun 642 M, sempat direbut kembali oleh pasukan Bizantium, walaupun akhirnya pasukan Islam merebutnya lagi pada tahun 646 M.¹⁰

Penaklukan-penaklukan tersebut berjalan dengan cukup lancar, hal itu disebabkan kekuatan militer Bizantium melemah akibat perang yang berkepanjangan dengan militer Persia. Keberhasilan menaklukkan kota-kota Kekaisaran Bizantium membuat umat Islam semakin berambisi untuk menaklukkan pusat pemerintahannya yang berada di Konstantinopel.

Penaklukan Konstantinopel yang kemudian berubah nama menjadi Istanbul selain mengekspansi wilayah Dinasti Utsmani juga menegaskan kebenaran tentang hadis Rasulullah SAW. Berikut bunyi hadisnya: Sungguh Kota Konstantinopel pasti akan ditaklukan oleh seseorang. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan (HR. Ahmad).¹¹ Hadis tersebut menjadi semangat jihad pasukan Utsmani.

Penaklukan Konstantinopel ini berdampak pada kehidupan beragama masyarakat Istanbul. Adapun dampak kehidupan beragama masyarakat Istanbul seperti: pergantian nama Konstantinopel menjadi Islambul, konversi agama, penetapan hukum Islam, dan perubahan gereja Hagia Sophia menjadi Masjid yang

⁹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 188-191.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 202-206.

¹¹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*, hlm. 171.

dilakukan pasca penaklukan. Konversi agama yang terjadi pada masyarakat Istanbul berawal dari sikap beberapa pendeta yang memilih masuk Islam seketika pasca penaklukan. Sikap para pendeta ini didasari oleh rasa kagum yang luar biasa kepada kepemimpinan Sultan Al-Fatih ketika ia memasuki kota Istanbul. Sultan Al-Fatih menjamin keselamatan para pemeluk agama Kristen yang berada di Istanbul. Sikap toleran Sultan Al-Fatih tersebut menggambarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.¹²

Selain sikap toleran Sultan Al-Fatih, faktor lain adalah terjadinya konversi agama yaitu kebijakan penambahan jumlah penduduk di Istanbul. Jumlah pemeluk agama di Istanbul berdasarkan sensus tahun 1477 adalah sebagai berikut: Muslim 8951 (60%), Kristen Ortodoks (Yunani) 3151 (21,5%), Yahudi 1647 (11%), dan lain-lain 1054 (7,5 %).¹³

Sultan Al-Fatih memindahkan sebagian penduduk Anatolia ke Istanbul. Penduduk Anatolia adalah penduduk yang mayoritas beragama Islam. Sehingga dengan bertambahnya umat Islam di Istanbul memberikan dampak yang cukup besar terhadap terjadinya konversi agama.¹⁴ Dampak tersebut adalah, pertama di bidang sosial terjadi penambahan jumlah penduduk. Kedua, di bidang agama

¹² *Rahmatan lil 'alamin* adalah rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Allah tegaskan hal tersebut dalam firman-Nya, “Dan tidaklah engkau (Muhammad) diutus ke muka bumi ini kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” QS. Al-Anbiya: 107. Al-Qur'an dan terjemahnya (Departemen Agama RI: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

¹³ Churyha El Khadiri, *Cordoba, Konstantinopel & Vienna: Tiga Kota Saksi Sejarah Kejayaan Peradaban Islam yang Terlupakan, Cordoba, Konstantinopel, dan Vienna*, hlm. 135.

¹⁴ C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 164.

akibat penambahan jumlah penduduk Islam juga menjadi pendorong umat lain masuk Islam yang dimulai oleh para pendeta di kota tersebut.

Ketiga, di bidang politik kota ini semakin maju, contohnya adalah dalam hal pemutusan hubungan antara Eropa dan Asia sehingga para pedagang Eropa mencari jalan lain untuk mendapatkan rempah-rempah Asia. Keempat, di bidang budaya, dengan adanya penambahan penduduk Islam maka kebudayaan Islam yang dibawa pun semakin kuat menyatu di kehidupan masyarakat kota Istanbul. Kelima, di bidang ekonomi menyebabkan terjadinya kemunduran perdagangan di Laut Tengah, jalur perdagangan antara Asia dan Eropa didominasi kerajaan Turki Utsmani.

Penantian panjang umat Islam untuk menaklukkan Konstantinopel menarik untuk diteliti terkait latar belakang kondisi Konstantinopel menjelang penaklukan Konstantinopel, jalannya penaklukan serta strategi yang digunakan dalam penaklukan tersebut, sehingga berhasil menaklukkan pertahanan terakhir Romawi Timur yang telah dicita-citakan dan di perjuangkan sejak kurang lebih tujuh abad lamanya dan dampak kehidupan beragama masyarakat Istanbul pasca penaklukan Konstantinopel.

Pemaparan tersebut menjadi dasar dalam penelitian skripsi ini. Sejarah penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan beragam masyarakat Istanbul secara lengkap dan utuh tentu saja membutuhkan penjelasan dan bukti-bukti yang diimpun dari berbagai sumber agar terkumpul data yang saling melengkapi.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul. Batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 1453-1481 M. Tahun 1453 M dipilih sebagai awal penelitian merupakan tahun terjadinya penaklukan Konstantinopel. Sedangkan tahun 1481 M sebagai batasan tahun, merupakan wafatnya Sultan Muhammad Al-Fatih. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang penaklukan Konstantinopel?
2. Mengapa Sultan Muhammad Al-Fatih melakukan penaklukan Konstantinopel?
3. Bagaimana dampak penaklukan Konstantinopel terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan latar belakang penaklukan Konstantinopel.

2. Menjelaskan dan mendeskripsikan alasan Sultan Al-Fatih menaklukan Konstantinopel.
3. Menjelaskan dan mendeskripsikan dampak penaklukan Konstantinopel terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan diskusi lanjut mengenai penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul pada masa kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul. Selain itu juga untuk menambah khasanah wawasan Islam tentang penaklukan Konstantinopel dan dampaknya dalam kehidupan beragama masyarakat Istanbul.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya observasi untuk mendapatkan pemahaman dari berbagai data objek kajian ilmiah. Pemahaman dari data yang didapatkan kemudian digunakan untuk keperluan penelitian baik digunakan sebagai penambah referensi, pembandingan dengan yang lain, maupun kegunaan lain yang diperlukan sejalan dengan kemajuan penelitian.

Secara umum karya-karya yang berisi tentang penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul sudah banyak. Ada beberapa karya atau tulisan yang membahas tentang kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, proses penaklukan Konstantinopel, masuknya Islam di

Konstantinopel serta kondisi sosial pasca penaklukan Konstantinopel yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan ini.

Pembahasan mengenai penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul ini dapat ditelusuri dari beberapa karya antara lain sebagai berikut:

Karya Ali Muhammad Ash-Shalabi yang berjudul *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Al-Wafi tahun 2017. Buku ini membahas berdirinya Dinasti Utsmani dan penaklukan-penaklukannya, proses Al-Fatih menjadi seorang sultan hingga berhasil menaklukkan Konstantinopel dan menerapkan hukum Islam di wilayah barunya. Persamaan buku ini dengan penelitian saya adalah pada pembahasan penaklukan Konstantinopel oleh Al-Fatih. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dampak dari penaklukan Konstantinopel, dalam buku ini menjelaskan dampak terhadap Eropa dan dunia Islam. Akan tetapi tidak menjelaskan dampak kehidupan agama masyarakat Istanbul.

Karya Syaikh Ramzi Al-Munyawī yang berjudul *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, yang diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2012. Buku ini membahas tentang latar belakang berdirinya Dinasti Utsmani dan para sultannya hingga Sultan Muhammad Al-Fatih. Pembahasan mengenai Sultan Al-Fatih mulai dari kepribadian Sultan Al-Fatih hingga wafat. Persamaan buku ini dengan penelitian saya adalah pada pembahasan penaklukan Konstantinopel oleh Al-Fatih. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan dampak dari

penaklukan Konstantinopel, dalam buku ini tidak menjelaskan dampak kehidupan agama masyarakat Istanbul.

Karya Felix Y. Siauw yang berjudul *Muhammad Al-Fatih 1453*, yang diterbitkan oleh AlFatih Press pada tahun 2013 dan 2018. Buku ini membahas tentang gambaran umum sebelum dan setelah Konstantinopel ditaklukan, kemudian perjuangan penaklukan oleh para penguasa Islam dan puncaknya tahun 1453 M pada masa kepemimpinan Muhammad Al-Fatih. Persamaan buku ini dengan penelitian saya adalah pada pembahasan penaklukan Konstantinopel oleh Al-Fatih. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dampak dari penaklukan Konstantinopel, dalam buku ini tidak menjelaskan dampak penaklukan terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul.

Skripsi¹⁵ karya M. Syatria Amka yang berjudul *Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Pada Masa Pemerintahan Turki Utsmani Tahun 1451-1481*. Skripsi ini menjelaskan tentang proses kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam memimpin Dinasti Utsmani dan apa saja yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam kepemimpinannya tersebut. Salah satunya perluasan wilayah ke Konstantinopel serta menerapkan hukum Islam di wilayah Konstantinopel. Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya adalah pada pembahasan penaklukan Konstantinopel oleh Al-Fatih. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dampak dari penaklukan Konstantinopel dalam skripsi

¹⁵ M. SyatriaAmka. "*Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih pada masa Pemerintahan Turki Utsmani (1451-1481 M)*". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

ini tidak menjelaskan dampak penaklukan terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul.

Skripsi¹⁶ karya Riza Nur Fikri yang berjudul *Penaklukan Konstantinopel*. Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi Konstantinopel sebelum terjadinya penaklukan, motivasi umat Islam dalam menaklukkan Kostantinopel, proses penaklukan dan kondisi Konstantinopel pasca penaklukan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya adalah pada pembahasan penaklukan Konstantinopel oleh Al-Fatih. Sedangkan perbedaanya terletak pada pembahasan dampak dari penaklukan Konstantinopel, dalam skripsi ini tidak menjelaskan dampak penaklukan terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul.

Dari hasil tinjauan pada penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah ada yang membahas tentang penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul namun masih ada yang kurang lengkap atau pembahasannya masih khusus pada satu atau dua variabel yang berbeda dengan skripsi ini, sehingga diharapkan tulisan ini mampu menjadi pelengkap karya-karya yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan

¹⁶ Riza Nur Fikri, *Penaklukan Konstantinopel* Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

orang secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sedarmayanti bahwa kepemimpinan (leadership), adalah :

1. Proses dalam mempengaruhi orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan seorang pemimpin.
2. Hubungan interaksi antar pengikut dengan pimpinan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Proses mempengaruhi aktifitas/perilaku kelompok yang diorganisasikan kearah pencapaian tujuan.
4. Proses memberi arti (pengarahan berarti) terhadap usaha kolektif dan menyebabkan adanya kesediaan untuk melakukan aktifitas/perilaku yang diinginkan untuk pencapaian sasaran.
5. Proses mempengaruhi kegiatan individu/kelompok dalam usaha mencapai tujuan pada situasi tertentu¹⁷.

Sultan Al-Fatih sebagai pemimpin, mampu memberikan komando yang baik terhadap para tentaranya sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan yaitu menaklukkan Konstantinopel. Penaklukan tersebut berdampak pada kondisi masyarakat Istanbul khususnya dalam kehidupan beragama. Gaya kepemimpinan Sultan Al-Fatih juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan beragama masyarakat Istanbul. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa konversi agama yang

¹⁷ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 4.

dilakukan oleh beberapa pendeta ketika Sultan Al-Fatih memasuki Konstantinopel.

Klasifikasi kepemimpinan secara umum telah dibedakan oleh Max Weber ke dalam tiga jenis otoritas:

1. Otoritas karismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi
2. Otoritas tradisional, yang dimiliki berdasarkan pewarisan
3. Otoritas legal-rasional, yaitu yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.¹⁸

Dalam sejarah penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Al Fatih, jenis-jenis kepemimpinan yang dilakukan olehnya berdasarkan otoritas tersebut, secara umum dapat diperhatikan misalnya, semenjak kepemimpinan Sultan Al Fatih dengan karismatiknya mampu membentuk pasukan yang kuat baik dari segi fisik maupun akhlak dan ketakwaannya terhadap Allah SWT. Selain itu juga mampu memberikan motivasi dan semangat juang tinggi kepada para pasukannya.

Otoritas legal-rasional Sultan Al Fatih yang memiliki jabatan setingkat kepala negara mampu membawa Utsmani ke dalam kemenangan dalam menaklukan Konstantinopel. Namun ditengah jalannya penaklukan Konstantinopel masih dijumpai pula eksistensi kepemimpinan tradisional sebagaimana pada masa sebelum Sultan Al-Fatih naik tahta, semisal masih

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 19.

menggunakan peralatan perang tradisional seperti pedang, tombak, dan panah meskipun pada masa Sultan Al-Fatih sudah ada senjata api.

Penelitian tentang penaklukan Konstantinopel dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul ini dikaji menggunakan pendekatan politik dengan tujuan melihat kondisi masyarakat Istanbul sebelum penaklukan, ketika penaklukan dan pasca penaklukan yang mengakibatkan timbulnya dampak kehidupan beragama bagi masyarakat Istanbul. Pengkajian tulisan skripsi ini identik dengan politik karena pengetahuan tentang jalannya sejarah selalu ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan-tindakan tokoh politik.¹⁹

Dalam pendekatan politik ini menggunakan perspektif konflik, yaitu sesuatu yang mengungkapkan tentang kepercayaan bahwa setiap masyarakat mempunyai kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang merupakan pusat dari segala hubungan sosial. Menurut pemegang aliran ini nilai dan gagasan-gagasan selalu dipergunakan sebagai senjata untuk melegitimasi kekuasaan.²⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap penaklukan Istanbul oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan dampaknya terhadap kehidupan agama masyarakat Istanbul ini termasuk

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁰ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Jogjakarta: Academia, 2010), hlm. 206.

kedalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara kritis suatu peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Louis Gottschalk, yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.²¹ Adapun langkah-langkah yang ditempuh secara berurutan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, memerinci bibliografi, mengklarifikasi, dan merawat catatan-catatan.²²

Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan penelusuran studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan sumber berkaitan dengan Turki Utsmani khususnya tentang Sultan Muhammad Al-Fatih, penaklukan Istanbul dan dampaknya terhadap kehidupan beragama masyarakat Istanbul. Sumber-sumber yang dikumpulkan berupa sumber

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Pres, 1985), hlm. 32.

²² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

tertulis yang terdiri dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan beberapa sumber yang diperoleh dari internet. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Grahutama, Perpustakaan Ignatius, Perpustakaan Daerah Bantul dan Internet.

Dalam hal ini penulis banyak menggunakan sumber sekunder karena kesulitan untuk menemukan sumber primer. Kesulitan pertama terkait sumber primer adalah berbahasa Turki yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kedua tidak cukup waktu dan biaya untuk mendapatkan sumber primer dengan berkunjung langsung ke Turki yang merupakan tempat terjadinya sejarah penaklukan Konstantinopel.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik dibagi menjadi dua yaitu; kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keaslian (otentisitas) sumber. Sedangkan kritik intern untuk menelaah dan membandingkan isi suatu sumber dengan sumber-sumber lainnya. Sehingga dapat di ketahui logis tidaknya isi suatu sumber.

Kritik intern yang dilakukan dalam skripsi ini adalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan yang ada antara buku-buku sumber dengan skripsi ini. Banyak dari sumber yang telah didapatkan tidak membahas tentang dampak yang terjadi pasca penaklukan Konstantinopel. Kebanyakan

dari buku yang dijadikan literatur hanya membahas dan menitikberatkan isi konten tentang proses terjadinya penaklukan.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu melakukan analisis dan penafsiran peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah dikritik. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²³

Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha melakukan penafsiran terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa penaklukan Istanbul dan dampaknya terhadap kehidupan beragama masyarakat Istanbul. Oleh karena itu, peneliti memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa tersebut.

Pada tahap ini mencoba menafsirkan apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya penaklukan Istanbul dan dampaknya terhadap kehidupan beragama masyarakat Istanbul. Faktor-faktor tersebut yaitu hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal yaitu Sungguh Konstantinopel pasti akan ditaklukan. Pemimpinnya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan. Usaha penaklukan Konstantinopel ini sudah dilakukan sejak masa pemerintahan Muawiyah bin Abu Sofyan hingga Sultan dari Dinasti Utsmani sebelum

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

Sultan Al-Fatih. Akan tetapi mengalami kegagalan. Jika Konstantinopel dapat ditaklukkan, maka jalur untuk menaklukkan wilayah Eropa terbuka lebar. Ditambah lagi letak Konstantinopel yang strategis sehingga menjadi pusat peradaban Romawi Timur. Hal tersebut menjadikan semangat bagi pasukan Utsmani untuk menaklukkan Konstantinopel.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan.²⁴ Historiografi kadalah melakukan penyusunan dan penulisan sejarah berdasarkan pemaparan hasil penelitian sejarah yang dilakukan secara sistematis dan kronologis. Pada tahap ini, merupakan proses penulisan sejarah konversi agama masyarakat Istanbul secara kronologis dan sistematis berdasarkan sumber-sumber yang telah ditemukan dan telah melalui proses kritik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami maka dalam penyajian akan diuraikan sistematika pembahasan yang terbagi dalam beberapa bab, yaitu:

²⁴ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 1.

Bab I membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas latar belakang terjadinya penaklukan Konstantinopel.

Bab III membahas alasan-alasan Muhammad Al Fatih melakukan penaklukan terhadap Konstantinopel, proses penaklukan Konstantinopel mulai dari persiapan penaklukan, pengadaan senjata perang, memperkuat angkatan laut, mengadakan perjanjian, negoisasi antara Sultan Al-Fatih dengan Kaisar Constantine, hingga proses penyerangan ke Konstantinopel.

Bab IV membahas dampak kehidupan agama masyarakat Konstantinopel pasca penaklukan.

Bab V yaitu penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini di buat berdasarkan hasil pembahasan dan di harapkan dapat menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan kesimpulan, di buat pula saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan makalah skripsi berjudul “Penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al Fatih dan Dampaknya terhadap Kehidupan Agama Masyarakat Istanbul (1453-1481 M)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Proses penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al Fatih diawali dengan seleksi pasukan yang dilakukan dengan memperhatikan pribadi calon tentara. Calon tentara yang dipilih adalah yang kuat, yang memiliki kepribadian baik dan bertakwa kepada Allah SWT. Setelah seleksi prajurit adalah melakukan persiapan perang mulai dari pengadaan senjata, memperkuat angkatan laut, mengadakan perjanjian-perjanjian dengan negara tetangga, hingga bernegosiasi dengan kaisar Konstantin agar menyerahkan diri ke pihak Utsmani dengan damai, namun karena kaisar menolak menyerah secara damai maka terjadilah penyerangan oleh pihak Utsmani ke Konstantinopel. Penaklukan Konstantinopel oleh Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Muhammad Al Fatih inilah yang kemudian menjadi awal kejayaan Islam di Istanbul pada 1453 M.

Sultan Muhammad Al Fatih memiliki alasan-alasan untuk menaklukkan Konstantinopel, yaitu karena ingin Dinasti Utsmani dapat menguasai kegiatan perdagangan internasional di kawasan Konstantinopel, ingin meruntuhkan dominasi Byzantium Romawi Timur di kawasan Timur Tengah, dan menegaskan kekuatan pengaruh Islam di dunia Internasional.

Dampak beragama masyarakat Istanbul pasca penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al Fatih diantaranya adalah perubahan Gereja Hagia Sopia beralih fungsi menjadi Masjid Aya Sopia, adanya konversi agama pada masyarakat Istanbul, dan penetapan hukum Islam serta perubahan nama Konstantinopel menjadi Istanbul.

B. Saran

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam penyusunan karya tulis bagi mahasiswa, dosen, maupun aktivis penulis sejarah Islam.

Skripsi ini masih banyak kekurangan, jadi alangkah lebih baiknya jika menggunakan literatur yang lain sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan.